Analisis Kinerja Aset Stadion Warung Jambu Majalengka

Muhammad Naufan Akmal Barmana[1,*], Wida Oktavia Suciyani[2]

[1,2]Jurusan Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Bandung, Bandung 40012
E-mail : [1,]muhammad.naufan.mas19@polban.ac.id; [2]wida.oktavia@polban.ac.id*

ABSTRAK

Stadion Warung Jambu Kabupaten Majalengka merupakan satu – satunya stadion olahraga sepak bola di Kabupaten Majalengka. Pada saat ini stadion masih aktif digunakan oleh klub sepak bola Persima Majalengka dan masih digunakan untuk Liga Pelajar, namun pada kondisi eksisting bangunan stadion terdapat permasalahan diantaranya terdapat kerusakan pada struktur bangunan meliputi gerbang, pagar, atap tribun, serta tembok bagian luar dan dalam. Permasalahan selanjutnya yaitu minimnya ketersediaan lahan parkir dan akses stadion tidak ramah bagi penyandang disabilitas. Selain itu, ketidaklayakan ruang ganti pemain, toilet, dan kondisi lapangan saat ini juga menjadi masalah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kinerja aset stadion berdasarkan empat dimensi yaitu *visuals, accessibility, amenities* dan *grasscourt* serta untuk mengetahui rekomendasi pemecahan masalah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif (*mix-method*). Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan kuesioner. Hasil dari penelitian diperoleh bahwa kinerja aset Stadion Warung Jambu di Kabupaten Majalengka secara keseluruhan memiliki kinerja tidak baik dengan persentase *mean* analisis kualitas dimensi sebesar 16,65%. Rekomendasi solusi untuk menyelesaikan permasalahan yang ditemukan adalah perencanaan pengembangan aset.

Kata Kunci
Accessibility, Amenities, Grasscourt, Kinerja Stadion, *Visuals*

1. PENDAHULUAN

Stadion adalah suatu bangunan yang pada umumnya digunakan untuk penyelenggaraan suatu acara olahraga, yang mana pada stadion umumnya memiliki lapangan yang berada ditengah dan dikelilingi oleh tribun penonton [1]. Stadion merupakan aset berupa infrastruktur yang dapat dimiliki oleh instansi pemerintah atau perorangan dan dapat memberikan layanan atau jasa secara berkelanjutan [2]. Pelayanan secara berkelanjutan dari suatu bangunan harus ditunjang dengan fasilitas yang dapat mendukung atas kinerja dari bangunan tersebut. Fasilitas adalah suatu aset yang tersedia untuk melayani kegiatan sosial dan ekonomi yang mencakup berbagai jenis prasarana dan bangunan [3].

Stadion Warung Jambu merupakan satu – satunya stadion di Kabupaten Majalengka. Berdasarkan hasil observasi, permasalahan yang ditemukan yaitu tidak terdapat petunjuk arah dari pusat kota menuju lokasi stadion, ketersediaan tempat parkir stadion belum memadai, rute akses masuk ke dalam stadion belum ramah bagi penyandang disabilitas, dan tidak terdapat papan penanda (*signs*). Kemudian, tidak terdapat fasilitas pelayanan dan keamanan, fasilitas kebersihan dan fasilitas sanitasi luar stadion, serta tidak terdapat pengeras suara yang memadai. Selain itu, terdapat permasalahan diantaranya terdapat kerusakan pada struktur bangunan meliputi gerbang, pagar, atap tribun, serta tembok bagian luar dan dalam. Permasalahan selanjutnya, toilet penonton, tribun, papan skor, fasilitas kebersihan, dan ruang ganti pemain terlihat kurang layak digunakan. Terakhir, permasalahan pada lapangan rumput stadion saat ini terlihat kurang terawat.

Berdasarkan pemaparan diatas, perlu dilakukan analisis kinerja aset pada Stadion Warung Jambu Kabupaten Majalengka menggunakan empat dimensi yaitu *visuals, accessibility, amenities*, dan *grasscourt* [4]–[6]. Dengan tujuan untuk mengetahui kinerja Stadion Warung Jambu dan rekomendasi pemecahan masalah.

2. LANDASAN TEORI

2.1 Kinerja Aset Stadion

Kinerja merupakan hasil pencapaian yang dapat diwujudkan dalam melakukan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan atau sasaran dari sebuah organisasi [7]. Sedangkan, aset adalah suatu barang atau jasa yang memiliki nilai ekonomi, nilai komersial, dan nilai tukar yang dimiliki

oleh organisasi atau perorangan [8]. Dari kedua definisi tersebut maka kinerja aset adalah hasil pencapaian dari barang atau jasa yang dimiliki oleh organisasi terhadap sasaran atau tujuan dari organisasi tersebut. Terdapat 4 (empat) dimensi untuk menganalisis kinerja aset dari suatu bangunan stadion yaitu dimensi *visuals, accessibility*, *amenities*, dan *grasscourt* [4]–[6]. Berikut merupakan penjelasan dari masing-masing dimensi:

2.1.1 *Visuals*
Visual adalah sesuatu yang dapat dilihat dengan indera penglihatan mata [9]. Visual yang dapat dioperasionalkan meliputi indikator *appearance of the stadium, public address system*, dan *score board and replay screen* [5].

2.1.2 *Accessibility*
Aksesibilitas adalah sirkulasi di area stadion yang diatur menjadi sirkulasi pengunjung dan kendaraan, yang masing – masing sirkulasi tersebut dibagi menjadi 3 (tiga) yaitu sirkulasi bagi pengelola stadion, penonton, dan atlet (tim) Hidayatullah. Dalam penelitian ini aksesibilitas dapat dianalisis menggunakan tujuh indikator yang meliputi *direction signs to stadium, availability of parking spaces, accessibility via car, accessibility via public transportation, ease of entrance, arena entrance*, dan *parking convenience* [6].

2.1.3 *Amenities*
Fasilitas adalah aset yang disediakan untuk mendukung kegiatan utama yang dilakukan oleh organisasi dan dapat berbentuk bangunan gedung, perlengkapan, atau peralatan [10]. Dalam penelitian ini, layanan yang dapat ditawarkan kepada pengunjung yaitu fasilitas yang dapat memudahkan masyarakat yang datang ke stadion. Dalam penelitian ini fasilitas dapat dianalisis menggunakan tujuh indikator yang meliputi *quality of exterior facilities, external stadium signs, number of wardrobes, number of restrooms, cleanliness, seating comfort*, dan *availability of security services* [6].

2.1.4 *Grasscourt*
Rumput merupakan salah satu sarana dalam lapangan sepak bola. Rumput sangat berperan penting dalam perkembangan olahraga sepak bola di Indonesia [11]. Dalam penelitian ini lapangan rumput dapat dianalisis menggunakan empat indikator yang meliputi *physical condition, functionality, identification of defects*, dan *age* [4].

2.2 Stadion
Stadion merupakan sarana paling penting dalam olahraga sepak bola. Stadion dapat dijadikan sebagai suatu arena hiburan bagi para penggemar sepak bola, stadion harus mampu memberikan suatu kenyamanan dan keamanan baik bagi penonton maupun pemain, sesuai dengan standar bangunan stadion yang telah dikemukakan oleh FIFA [12].

2.2.1 Pengertian Stadion
Stadion adalah bangunan untuk kegiatan olahraga sepak bola termasuk fasilitas untuk penonton baik pertandingan/perlombaan maupun untuk latihan. Pada skala kota dan daerah stadion menjadi prasarana olahraga utama, sebab keberadaannya dapat berfungsi sebagai pusat kegiatan olahraga [13].

2.2.2 Standar Stadion
Setiap pengembangan stadion di Indonesia dapat menggunakan standar stadion yang telah disusun oleh *Asian Football Confederation* [14] dan *Federation Internationale de Football Association* [15]. Standar atau regulasi stadion meliputi:

1. Area lapangan pertandingan memiliki ukuran 105 meter x 68 meter.
2. Dua ruang ganti pemain (minimal) sebagai fasilitas untuk perangkat pertandingan.
3. Fasilitas untuk Penonton
   a. Fasilitas toilet, pusat kesehatan penonton, pos keamanan, area pengawas pertandingan, tribun penonton dengan kursi tidak keras dan dilengkapi sandaran.
   b. Setiap lingkungan stadion harus ramah bagi penyandang disabilitas.
   c. Stadion harus dilengkapi dengan *Public Address System.*
   d. Pintu masuk stadion harus dirancang untuk menghindari penumpukan penonton dan menjamin kelancaran arus antrian penonton.

3. METODE PENELITIAN
3.1 Jenis dan Metode Penelitian
Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode penelitian desktiptif digunakan untuk mengumpulkan informasi, fakta, dan data di lapangan melalui observasi, wawancara, dan kuesioner dengan tujuan untuk mengetahui kinerja aset Stadion Warung Jambu di Kabupaten Majalengka [16].

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis pendekatan *mixed method* (pendekatan penelitian kuantitatif dan kualitatif). Pendekatan penelitian kuantitatif digunakan dalam penelitian ini karena menggunakan data lapangan berupa angka yang selanjutnya dilakukan analisis secara kuantitatif dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Data lapangan pada pendekatan kuantitatif dilakukan diperoleh berdasarkan hasil kuesioner untuk menganalisis kinerja aset Stadion Warung Jambu di Kabupaten

Majalengka berdasarkan dimensi *visuals, accessibility, amenities,* dan *grasscourt* [4]–[6]. Sedangkan pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini menerapkan proses induksi untuk kesimpulan yang berasal dari data lapangan. Data lapangan tersebut diperoleh berdasarkan hasil observasi langsung dan wawancara dengan pihak pengelola stadion.

3.2 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Berikut adalah penjelasan teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif.

1. Teknik Analisis Data Kuantitatif

   Teknik analisis data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif [17]. Teknik analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data yang telah diperoleh dari penyebaran kuesioner yang telah diisi dengan maksud untuk mengetahui kinerja Stadion Warung Jambu di Kabupaten Majalengka berdasarkan dimensi *visuals, accessibility, amenities,* dan *grasscourt*. Hasil kuesioner dalam penelitian ini menggunakan teknik pengukuran skala likert. Berikut merupakan format yang skala likert yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 1. Skala Likert

Bobot	Keterangan
5	Sangat Setuju
4	Setuju
3	Ragu-Ragu
2	Tidak Setuju
1	Sangat Tidak Setuju

Sumber: Sugiyono, 2013

Kemudian, untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner dilakukan dengan menentukan nilai *mean* dan standar deviasi. Hasil statistik deskriptif selanjutnya akan dianalisis secara deskriptif dengan mengacu pada nilai *mean* terhadap indeks kelas interval untuk mengetahui kinerja aset Stadion Warung Jambu di Kabupaten Majalengka berdasarkan nilai *mean* yang diperoleh dari hasil kuesioner. Rumus kelas interval menurut Sugiyono (2013), adalah sebagai berikut.

$$\text{Rentan Skor} = \frac{Nilai\ Tertinggi - Nilai\ Terendah}{Banyak\ Nilai}$$

$$\text{Rentan Skor} = \frac{5-1}{3} = 1{,}33$$

Berdasarkan perhitungan rumus kelas interval pada skala likert yang digunakan, maka dapat diketahui bahwa panjang interval bernilai 1,33 sehingga indeks kelas interval pada penelitian kinerja aset Stadion Warung Jambu di Kabupaten Majalengka dapat disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Indeks Kelas Interval

Hasil Persentase	Keterangan
3,67 - 5,00	Baik/Memadai/Setuju
2,34 - 3,66	Cukup
<2,33	Buruk/Tidak Memadai/Tidak Setuju

2. Teknik Analisis Data Kualitatif

   Teknik analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari observasi dan wawancara. Analisis deskriptif kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan kinerja aset Stadion Warung Jambu di Kabupaten Majalengka berdasarkan dimensi *visuals, accessibility, amenities,* dan *grasscourt*. Tahapan teknik analisis data kualitatif adalah sebagai berikut [17].

   a. Reduksi Data
   b. Penyajian Data
   c. Penarikan Kesimpulan

   Analisis kinerja aset secara kualitatif dapat diperoleh dengan melakukan pengukuran terhadap dimensi maupun indikator sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{skor\ yang\ diperoleh}{skor\ maksimal}\ x\ 100\%$$

$$\%\ \text{Kualitas Indikator} = \frac{jumlah\ kriteria\ terpenuhi}{jumlah\ kriteria\ keseluruhan}\ x\ 100\%$$

$$\%\ \text{Kualitas Dimensi} = \frac{\sum(\%\ indikator\ 1 + \%\ indikator\ 2 + \ldots)}{jumlah\ indikator\ pada\ dimensi}\ x\ 100\%$$

   Hasil perhitungan persentase kualitas indikator dan kualitas dimensi disesuaikan dengan jumlah kriteria tiap indikator dan indikator tiap dimensi. Hasil akhir suatu kualitas terdiri atas 3 (tiga) kualitas yaitu baik, sedang, dan tidak baik [18]. Adapun panjang interval pada kategori tersebut adalah 33,3, yang diperoleh dari pengurangan persentase tertinggi dengan persentase terendah yang kemudian dibagi jumlah kategori atau nilai. Berikut merupakan pengkategorian kinerja aset disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Kategori Kinerja Aset

Hasil Persentase	Keterangan
100% - 66,7%	Baik/Memadai
66,6% - 33,3%	Sedang/Cukup Memadai
<33,2%	Tidak Baik/Tidak Memadai

Sumber: Gidlow et al, 2012

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada subbab ini dijelaskan mengenai data – data hasil observasi, wawancara, dan kuesioner untuk mengetahui kinerja aset di Stadion Warung Jambu di Kabupaten Majalengka. Kinerja aset tersebut dapat dianalisis dan ditinjau berdasarkan dimensi *visuals, accessibility, amenities,* dan *grasscourt.*

4.1 *Visuals*

Visuals pada stadion dapat dianalisis menggunakan tiga indikator yaitu *appereance of the stadium, public address system,* dan *score board and replay screen.*
Berikut merupakan hasil penyebaran kuesioner mengenai persepsi pengguna Stadion Warung Jambu berdasarkan dimensi *visuals.*

Tabel 4. Hasil Kuesioner Dimensi *Visuals*

Indikator	*Mean*	Interpretasi
Appereance of the stadium	2,49	Cukup
Public address system	2,265	Buruk
Score board and replay screen	2,31	Buruk
Total *Mean*	**2,355**	**Cukup**

Berikut merupakan hasil analisis kinerja aset stadion berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada dimensi *visuals* di Stadion Warung Jambu.

Tabel 5. Analisis *Visuals* Stadion

Kriteria	Kondisi Eksisting	Kualitas Indikator	Interpretasi
Dilengkapi dengan ventilasi	Dilengkapi ventilasi	1/5 x 100% = 20%	Tidak Memadai/Tidak Baik
Dinding tahan terhadap air	Tidak tahan terhadap air api		
Dinding tahan terhadap air	Tidak tahan terhadap air api		
Dinding kuat dan kokoh	Beberapa bagian rusak		
Bebas tindak kejahatan	Stadion mudah diakses		
Memiliki *PA System*	Tidak memiliki *PA System*	0/1 x 100% = 0%	Tidak Memadai/Tidak Baik
Scoreboard minimal berukuran 16:9 atau Kelipatannya	Ukuran papan skor 4 x 2 meter	0/2 x 100% = 0%	Tidak Memadai/Tidak Baik
Scoreboard terlihat jelas dari berbagai sudut pandang	Tidak terlihat jelas		
Mean		**6,6%**	**Tidak Baik**

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan persentase kualitas dimensi *visuals* yang diperoleh dari nilai *mean* persentase sebesar 6,6% dengan interpretasi tidak baik.

4.2 *Accessibility*

Accessibility pada stadion dapat dianalisis menggunakan tujuh indikator yaitu *direction signs to stadium, availability of parking spaces, accessibility via car, accessibility via public transportation, ease of entrance, arena entrance,* dan *parking convenience.* Berikut merupakan hasil penyebaran kuesioner mengenai persepsi pengguna Stadion Warung Jambu berdasarkan dimensi *accessibility*.

Tabel 6. Hasil Kuesioner Dimensi *Accessibility*

Indikator	*Mean*	Interpretasi
Direction signs to stadium	2,29	Buruk
Availability of parking spaces	2,52	Cukup
Accessibility via car	3,43	Cukup
Accessibility via public transportation	3,44	Cukup
Ease of entrance	3,48	Cukup
Arena entrance	2,61	Cukup
Parking convenience	2,67	Cukup
Total *Mean*	**2,92**	**Cukup**

Berikut merupakan hasil analisis kinerja aset stadion berdasarkan dimensi *accessibility* pada Stadion Warung Jambu:

Tabel 7. Analisis *Accessibility* Stadion

Kriteria	Kondisi Eksisting	Kualitas Indikator	Interpretasi
Ketersediaan petunjuk arah dari pusat kota	Tidak tersedia	0/1 x 100% = 0%	Tidak Memadai/ Tidak Baik
Lahan parkir memadai	Hanya dapat menampung kendaraan roda 4 dan 2	1/5 x 100% = 20%	Tidak Memadai/ Tidak Baik
Terdapat parkir khusus	Tidak tersedia		
Mampu menampung 2 bus dan 10 kendaraan roda 4	Tidak tersedia		
Terletak didalam area stadion	Terletak didalam area stadion		
Dilengkapi sistem pencahayaan dan identitas	Tidak dilengkapi		
Dapat diakses menggunakan transportasi pribadi	Mudah diakses	1/1 x 100% = 100%	Memadai/ Baik
Terletak di lokasi yang luas untuk menyediakan area sirkulasi	Stadion luas dapat mengakomodir sirkulasi orang dalam jumlah banyak	4/4 x 100% = 100%	Memadai/ Baik
Dekat dengan transportasi umum	Tersedia transportasi umum di area stadion		

Kriteria	Kondisi Eksisting	Kualitas Indikator	Interpretasi
Dekat dengan jalan utama	Stadion dekat dengan jalan utama		
Dekat dengan fasilitas penginapan dan bandara	Stadion dekat dengan penginapan dan bandara		
Akses mudah	Mudah diakses	½ x 100% = 50%	Cukup
Terdapat *signs* bagi disabilitas	Tidak tersedia		
Lebar gerbang minimal 100cm	Lebar gerbang 4 m	¼ x 100% = 25%	Tidak Memadai/ Tidak Baik
Gerbang menggunakan akses putar kedalam	Tidak menggunakan		
Gerbang dapat diakses oleh disabilitas	Tidak ramah disabilitas		
Terdapat petunjuk keluar dan *emergency exit*	Tidak tersedia		
Sistem pintu parkir otomatis	Tidak tersedia	0/2 x 100% = 0%	Tidak Memadai/ Tidak Baik
Tersedia garis pembatas tempat parkir	Tidak tersedia		
Mean		**42,1%**	**Cukup**

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan kualitas dimensi *accessibility* yang diperoleh dari nilai *mean* persentase sebesar 42,1% dengan interpretasi cukup.

4.3 *Amenities*

Amenities pada stadion dapat dianalisis menggunakan tujuh indikator yaitu *quality of exterior facilities, external direction signs, number of wardrobes, number of restrooms, cleanliness, seating comfort,* dan *availability of security services.* Berikut merupakan hasil penyebaran kuesioner mengenai persepsi pengguna Stadion Warung Jambu berdasarkan dimensi *amenities*.

Tabel 8. Hasil Kuesioner Dimensi *Amenities*

Indikator	*Mean*	Interpretasi
Quality of exterior facilities	2,29	Buruk
External direction signs	2,29	Buruk
Number of wardrobes	2,05	Buruk
Number of restrooms	2,2	Buruk
Cleanliness	2,3	Buruk
Seating comfort	2,27	Buruk
Availability of security services	2,21	Buruk
Total *Mean*	**2,23**	**Buruk**

Berikut merupakan hasil analisis kinerja aset stadion berdasarkan dimensi *amenities* pada Stadion Warung Jambu:

Tabel 9. Analisis *Amenities* Stadion

Kriteria	Kondisi Eksisting	Kualitas Indikator	Interpretasi
Tersedia fasilitas penunjang diluar stadion	Tidak tersedia	0/1 x 100% = 0%	Tidak Memadai/Tidak Baik
Tanda tempat parkir, titik kumpul, penukaran tiket, dan penjuk arah menuju gerbang	Hanya tersedia tanda penukaran tiket	¼ x 100% = 25%	Tidak Memadai/Tidak Baik
Tersedia 2 ruang ganti pemain	Tersedia	1/8 x 100% = 12,5%	Tidak Memadai/Tidak Baik
Tersedia 30 tempat duduk beserta loker	Tidak tersedia		
Tersedia ruang pelatih	Tidak tersedia		
Tersedia 4 toilet dan kamar bilas	Hanya tersedia 1 kamar bilas dan 1 toilet		
Tersedia area penyegaran	Tidak tersedia		
Tersedia ruang kitman	Tidak tersedia		
Tersedia ruang pijat	Tidak tersedia		
Tersedia papan taktik	Tidak tersedia		
Minimal tersedia 20 toilet wanita setiap 1000 penonton	Hanya terdapat 1 toilet penonton	0/2 x 100% = 0%	Tidak Memadai/Tidak Baik
Minimal tersedia 15 toilet pria setiap 1000 penonton			

Kriteria	Kondisi Eksisting	Kualitas Indikator	Interpretasi
Tersedia tempat sampah	Hanya tersedia 1 tempat sampah	0/3 x 100% = 0%	Tidak Memadai/Tidak Baik
Tempat sampah dengan klasifikasi	Tidak tersedia		
Kualitas kebersihan	Terdapat banyak sampah berserakan		
Desain bangku tidak keras dan memiliki sandaran	Desain bangku keras dan tidak memiliki sandaran	1/3 x 100% = 33,3%	Tidak Memadai/Tidak Baik
Jarak antar baris tempat duduk minimal 80 cm	Memiliki jarak antar baris > 80 cm		
Tempat duduk memiliki identitas	Tidak terdapat identitas		
Tersedia pos keamanan	Tidak tersedia pos keamanan	1/3 x 100% = 33,3%	Tidak Memadai/Tidak Baik
Terdapat petugas keamanan	Terdapat petugas keamanan		
Terdapat CCTV	Tidak tersedia CCTV		
Mean		**14,8%**	**Tidak Baik**

Berdasarkan Tabel 9 menunjukkan kualitas dimensi *amenities* yang diperoleh dari nilai *mean* persentase sebesar 14,8% dengan interpretasi tidak baik. Berdasarkan hasil pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara, dan kuesioner, serta pengukuran kualitas pada dimensi *amenities* di Stadion Warung Jambu Kabupaten Majalengka sebagian besar belum memenuhi kriteria dan belum memadai sehingga kinerja aset *amenities* memiliki kinerja yang tidak baik.

4.4 *Grasscourt*

Grasscourt pada stadion dapat dianalisis menggunakan empat indikator yaitu *physical condition, functionality, identification of defects* dan *age.* Berikut merupakan hasil penyebaran kuesioner mengenai persepsi pengguna Stadion Warung Jambu berdasarkan dimensi *amenities*.

Tabel 10. Hasil Kuesioner Dimensi *Grasscourt*

Indikator	*Mean*	Interpretasi
Physical condition	2,19	Buruk
Fuctionality	2,05	Buruk
Identification of defects	2,01	Buruk
Age	2,2	Buruk
Total *Mean*	**2,11**	**Buruk**

Berikut merupakan hasil analisis kinerja aset stadion berdasarkan dimensi *visuals* pada Stadion Warung Jambu:

Tabel 11. Analisis *Grasscourt* Stadion

Kriteria	Kondisi Eksisting	Kualitas Indikator	Interpretasi
Rumput hijau, lembut, dan halus	Rumput dalam kondisi kering dan kasar	0/3 x 100% = 0%	Tidak Memadai/ Tidak Baik
Tinggi rumput ± 23 – 28 mm	Tinggi rumput tidak rata		
Menggunakan salah satu rumput dari tiga jenis utama rumput	Menggunakan rumput alami yang tumbuh di lapangan		
Rigiditas	Rumput tidak mampu menahan beban dan rumput tidak mampu kembali tegak setelah beban diatasnya berpindah	0/3 x 100% = 0%	Tidak Memadai/ Tidak Baik
Elastisitas			
Kemampuan menahan beban			
Kemampuan memulihkan diri	Rumput tidak memiliki kemampuan tahan terhadap hama dan kerusakan	0/1 x 100% = 0%	Tidak Memadai/ Tidak Baik
Penyiraman 2x sehari	Dilakukan 2-3x perminggu	1/8 x 100% = 12,5%	Tidak Memadai/ Tidak Baik
Penyiraman menggunakan *sprinkler*	Tidak terdapat *sprinkler*		
Pencabutan rumput liar setiap hari	Tidak dilakukan setiap hari		
Memotong rumput secara rutin	Pemotongan rumput 5-6 kali per bulan (rutin)		
Pemupukan rumput 2 kali dalam 1 bulan	Tidak dilakukan secara rutin		
Peremajaan rumput minimal per 6 bulan	Belum dilakukan		
Penambalan rumput apabila terdapat kerusakan	Belum dilakukan		
Penggunaan rumput maksimal 6 jam perminggu	Penggunaan lapangan per minggu sebanyak 2-4 kali (lebih dari 6 jam)		
Mean		**3,1%**	**Tidak Baik**

Berdasarkan Tabel 11 menunjukkan kualitas dimensi *grasscourt* yang diperoleh dari nilai *mean* persentase sebesar 3,1% dengan interpretasi tidak baik.

Berdasarkan analisis kinerja aset Stadion Warung Jambu di Kabupaten Majalengka dapat disimpulkan hasil analisis pada dimensi *visuals*, *accessibility*, *amenities*, dan *grasscourt* yang dapat dilihat pada Tabel 12 berikut.

Tabel 12. Analisis Kinerja Aset

Dimensi	Persentase	Interpretasi
Visuals	6,6%	Tidak Baik
Accessibility	42,1%	Cukup
Amenities	14,8%	Tidak Baik
Grasscourt	3,1%	Tidak Baik
Mean	**16,65%**	**Tidak Baik**

Pada Tabel 12 dapat diketahui bahwa berdasarkan persentase dimensi *visuals*, *accessibility*, *amenities*, dan *grasscourt* diperoleh *mean* sebesar 16,65% dengan interpretasi tidak baik. Dapat diketahui bahwa keempat dimensi untuk menganalisis kinerja aset yaitu dimensi *visuals*, *accessibility*, *amenities*, dan *grasscourt* sebagian besar tidak memenuhi kriteria dan tidak memadai sehingga kinerja aset Stadion Warung Jambu di Kabupaten Majalengka dinyatakan memiliki **kinerja tidak baik.**

5. KESIMPULAN

Berikut merupakan kesimpulan dari hasil analisis kinerja aset Stadion Warung Jambu di Kabupaten Majalengka.

1. Kinerja aset stadion termasuk kedalam kategori tidak baik. Hal tersebut karena seluruh indikator pada setiap dimensi analisis kinerja aset tidak memenuhi kriteria. Selain itu, aset yang sudah tersedia dan cukup memadai perlu dilengkapi sehingga dapat memadai secara keseluruhan.
2. Solusi dari pemecahan masalah tersebut disarankan perlu dilakukan perencanaan pengembangan aset yang dapat meningkatkan kinerja aset Stadion Warung Jambu di Kabupaten Majalengka.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Wibowo, "Stadion Sepakbola Standar FIFA di Semarang dengan Pendekatan Building Safety dan Efektifitas Evakuasi Pengguna," *Jurnal Poster Pirata Syandana*, vol. 3, no. 2, 2022.

[2] J. D. Campbell, A. K. S. Jardine, and J. Mcglynn, "SECOND EDITION ASSET MANAGEMENT EXCELLENCE Optimizing Equipment Life-Cycle Decisions," 2011. [Online]. Available: www.mpedia.ir

[3] J. Xu, W. Lu, F. Xue, and K. Chen, "Cognitive facility management: Definition, system architecture, and example scenario," *Autom Constr*, vol. 107, Nov. 2019, doi: 10.1016/j.autcon.2019.102922.

[4] G. Oseghale, "Sports Facilities Condition Assessment in Selected Universities in South Western Nigeria," *IOSR Journal of Sports and Physical Education (IOSR-JSPE*, vol. 8, no. 2, pp. 1–07, 2021, doi: 10.9790/6737-08020107.

[5] S. K. Kim, B. H. Yim, K. K. Byon, J. G. Yu, S. M. Lee, and J. A. Park, "Spectator perception of service quality attributes associated with Shanghai Formula One: Importance and performance analysis approach," *International Journal of Sports Marketing and Sponsorship*, vol. 17, no. 2, pp. 153–171, Apr. 2016, doi: 10.1108/IJSMS-04-2016-011.

[6] C. Höck, C. M. Ringle, and M. Sarstedt, "Management of multi-purpose stadiums: Importance and performance measurement of service interfaces," *International Journal of Services, Technology and Management*, vol. 14, no. 2–3, pp. 188–207, 2010, doi: 10.1504/IJSTM.2010.034327.

[7] Kementerian Negara Pendayagunaan Aparatur Negara, *Modul Pengukuran dan Analisis Kinerja di Lingkungan Instansi Pemerintah*. 2008.

[8] D. Siregar, *Manajemen Aset*. Jakarta: Satyatama Graha Tara, 2004.

[9] Kemendikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 2022.

[10] C. Coenen and D. Felten, *A Service-Oriented Perspective of Facility Management Facilities*, 9th ed., vol. 32. 2014.

[11] Paripurno, "Survei Kualitas Rumput Lapangan Stadion Penyelenggara Pertandingan Sepakbola (Stadion Tempat Peserta Liga Resmi PSSI yang Ada di Jawa Timur)," *Jurnal Kesehatan Olahraga*, vol. 2, p. 2, 2014.

[12] Ramadhan, Sudarwani, and Ekaputra, "Perancangan Stadion Sepak Bola Di Kota Semarang," *Journal of Architecture*, vol. 1, p. 1, 2015.

[13] *Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga Nomor 7 tahun 2021 tentang Standar Prasarana dan Sarana Stadion dan Lapangan Sepak Bola*. 2021.

[14] *AFC (Asian Football Confederation) Stadium Regulations Edition 2021*. 2021.

[15] *FIFA (Fédération Internationale de Football Association) Football Stadiums Guidelines 2022*. 2022.

[16] A. G. Sugiama, *Metode Riset Bisnis dan Manajemen*, Pertama. Bandung: Guardaya Intimarta, 2008.

[17] Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2013.

[18] C. J. Gidlow, N. J. Ellis, and S. Bostock, "Development of the neighbourhood green space tool (NGST)," *Landsc Urban Plan*, vol. 106, no. 4, pp. 347–358, Jun. 2012, doi: 10.1016/j.landurbplan.2012.04.007.